

REKOMENDASI KEWENANGAN KLINIS
NOMOR : 004 /RSMU/KOMDIK/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Rita Tjandra, Sp.M
Jabatan : Ketua Komite Medik
Alamat : Jl. Undaan Kulon No. 17 – 19 Surabaya

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : dr. Noviana Kurniasari Vivin, Sp.M
Jabatan : Dokter Spesialis Mata
Alamat : Jalan Prapen Indah Blok F No 16 Surabaya

Bahwa yang bersangkutan mempunyai kewenangan klinis dari Mitra Bestari untuk melakukan pelayanan medis di bidang spesialis Mata di RS Mata Undaan (Kompetensi terlampir).

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 16 Maret 2022

Ketua Komite Medik



dr. Rita Tjandra, Sp.M



**RINCIAN KEWENANGAN KLINIS (CLINICAL PRIVILEGE)
DOKTER SPESIALIS MATA
RUMAH SAKIT MATA UNDAAN SURABAYA
No. 005/RSMU/KOMDIK/III/2022**

Nama Dokter :
dr. Noviana K. Vivin Sp.M

Spesialisasi :
Sp.M

Tanda Tangan :

Saya menyatakan bahwa saya kompeten untuk menangani kasus-kasus yang saya minta di bidang spesialisasi saya, termasuk melayani konsultasi dari dokter-dokter lain.

Saya juga menyatakan kompeten untuk melakukan prosedur teknis seperti yang tercantum di bawah ini sebagai dari kewenangan klinis (*clinical privilege*) berdasarkan status kesehatan saat ini, pendidikan dan / atau pelatihan yang telah saya jalani, serta pengalaman yang saya miliki.

Sertifikasi

No. Ijazah spesialisasi
55/001004/01.10/Sp/2015

Tanggal dikeluarkan :
18 Juni 2015

Instansi (tempat ijazah
spesialisasi dikeluarkan)
FK Universitas Airlangga

No. Kolegium :
0342 20 02 072020

Tanggal :
24 Juli 2020

Kolegium:
Oftalmologi Indonesia

Pelatihan (3 th terakhir) Terlampir

Surat Tanda Registrasi Konsil Kedokteran Indonesia

Spesialisasi :
Dokter Spesialis Mata
No. 3521603420100179

Tanggal Berlaku :
13 Agustus 2020 s/d 22 November 2025

Surat Izin Praktik Dokter Spesialis

Spesialisasi :
Dokter Spesialis Mata
No. 503.446/01772/I/IP.DS/436.7.2/2020

Tanggal Berlaku :
10 September 2020 s/d 22 November 2025

Petunjuk :

Untuk Dokter :

Tuliskan kode untuk dokter menurut permintaan sejawat sesuai daftar "Kode untuk Dokter" yang tersedia. Setiap kategori yang ada dan / atau Kewenangan Klinis yang diminta harus tercantum kodenya. Pengisian harus lengkap untuk seluruh Kewenangan Klinis yang tercantum. Tanda tangan dicantumkan pada akhir bagian kompetensi ketrampilan klinis dan kompetensi penyakit. Jika terdapat revisi atau perbaikan, setelah daftar Kewenangan Klinis ini disetujui, maka harus mengisi kembali formulir yang baru.

Kode Kompetensi Ketrampilan Klinis Untuk Dokter :

1. Memiliki Pengetahuan Teoritis
2. Pernah Melihat, atau didemonstrasikan ketrampilan ini
3. Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi
4. Mampu menangani problem secara mandiri hingga tuntas

Untuk Sub Komite Kredensial dan Mitra Bestari :

Mohon melakukan telaah pada setiap kategori dan Kewenangan Klinis yang diminta oleh setiap dokter sesuai dengan kode yang tersedia. Cantumkan persetujuan yang tersedia. Persetujuan Mitra Bestari kepada Komite Medik untuk pemberian penugasan klinis (*clinical appointment*) dari Direktur Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya. Bubuhkan tanda tangan Mitra Bestari pada akhir bagian II (rekomendasi Mitra Bestari).

Kode Kompetensi Ketrampilan Klinis Untuk Komite Kredensial dan Mitra Bestari :

1. Tidak disetujui, karena hanya memiliki Pengetahuan Teoritis
2. Tidak disetujui, karena bukan kompetensinya
3. Disetujui di bawah supervisi
4. Disetujui berwenang penuh

Kode Kompetensi Penyakit Untuk Dokter :	Kode Kompetensi Penyakit Untuk Komite Kredensial dan Mitra Bestari :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali dan menjelaskan gambaran klinik penyakit 2. Mampu membuat diagnosis dan menentukan rujukan 3. Mampu mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan awal dan merujuk 4. Mampu mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak disetujui, karena hanya memiliki gambaran klinik penyakit 2. Tidak disetujui, karena bukan kompetensinya 3. Disetujui di bawah supervisi 4. Disetujui berwenang penuh

Bagian I: Bidang Refraksi dan Optimasi Visual

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
REFRAKSI			
1	Melakukan refraksi subjektif untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan refraktif pascaoperasi.	4	4
2	Melakukan refraksi subjektif sikloplegik untuk gangguan refraksi spheris kompleks, termasuk astigmatisma dan gangguan refraktif pascaoperasi.	4	4
3	Pemeriksaan streak retinoskopy	3	3
4	Mengerjakan & menginterpretasikan hasil keratometri	4	4
5	Pemeriksaan lensometri	4	4
6	Menginterpretasikan hasil topografi kornea	4	4
7	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Astigmat dial	4	4
8	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Jackson Cross	4	4
9	Melakukan pemeriksaan astigmatisme dengan teknik Humphriiss Immediate Contrass	2	2
10	Melakukan pemeriksaan binoanlar balance	4	4
11	Melakukan pemeriksaan duo chrome	3	3
12	Membuat resep kacamata single vision	4	4
13	Membuat resep kacamata bifokal	4	4
14	Membuat resep kacamata intermediet	4	4
15	Membuat resep kacamata trifokal / multifokal / progresif	4	4
16	Membuat resep kacamata prisma	3	3
17	Membuat resep kacamata iseikonic	2	2
18	Pemeriksaan biometri	4	4
19	Interpretasi Pemeriksaan pachrmetry	4	4
20	Interpretasi Pemeriksaan Specular Microscope	4	4
21	Interpretasi Pemeriksaan OCT anterior	4	4
22	Pemeriksaan Worth four Oot feet	4	4
23	Pemeriksaan Stereoacuity test dekat	4	4
24	Pemeriksaan Pupil Distance	4	4
25	Melakukan pengukuran akomodasi dengan berbagai teknik (teknik sferis, RAF /Rogal Air Forse/ Rules)	2	2
26	Menentukan power addisi pada presbiopia	4	4
OPTIMASI VISUAL			
1	Melakukan pemeriksaan tajam penglihatan pada pasien low vision, termasuk dengan kartu baca log	4	4
2	Melakukan pemeriksaan sensitivitas kontras pada pasien low vision	4	4
3	Melakukan pemeriksaan Amsler grid pada pasien low vision	4	4

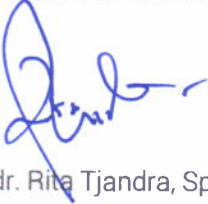
No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
4	Melakukan pemeriksaan perimetri konfrontasi pada pasien low vision	4	4
5	Melakukan pemeriksaan persepsi warna pada pasien low vision	4	4
6	Mendemonstrasikan pemakaian alat-alat low vision	2	2
7	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu optik low vision	2	2
8	Mengedukasi cara penggunaan alat bantu non optik low	2	2
9	Menentukan magnifikasi untuk penglihatan dekat (kestenbaum)	2	2
10	Mengedukasi pasien mengenai berbagai metode rehabilitasi low vision	3	3
11	Fitting lensa kontak lunak untuk kasus sederhana	4	4
12	Fitting lensa kontak RGP sferis untuk kasus sederhana	2	2
13	Edukasi pasien mengenai tata cara pemakaian & pemeliharaan lensa kontak	4	4
14	Edukasi pasien mengenai komplikasi & problem lain terkait lensa kontak	4	4
15	Fitting lensa kontak lunak torik	2	2
16	Fitting lensa kontak keratokonus dan kelainan kornea	2	2
17	Fitting lensa kontak pada bayi	1	1
18	Fitting lensa kontak skleral	1	1
19	Fitting Lensa kontak orthokeratologi	1	1
20	Melakukan over refraksi pada lensa kontak	3	3
21	Melakukan pemasangan bandage contact lens	4	4
22	Melakukan pemasangan lensa kontak prostetik	3	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
Refraksi			
1	Miopia	4	4
2	Hipermetropia	4	4
3	Astigmatisme	4	4
4	Presbiopia	4	4
5	Anisometropia	4	4
6	Gangguan Akomodasi	4	4
7	Keratokonus	4	4
8	Kelainan refraksi pasca bedah refraktif	4	4

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
9	Kelainan refraksi pasca keratoplasti	4	4
10	Aniseikonia	4	4

Mengetahui,
Ketua Komite Medik



dr. Rita Tjandra, Sp.M

Surabaya, 16 Maret 2022

Sub Komite Kredensial



dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

Bagian II: Bidang Katarak dan Bedah Refraktif

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Seleksi pasien katarak untuk operasi a. Pemeriksaan tajam penglihatan dengan koreksi terbaik b. Pemeriksaan potensi penglihatan pasca operasi c. Edukasi manfaat dan risiko operasi d. Pemeriksaan pendahuluan (biometri, kondisi kesehatan umum) e. Menentukan pasien untuk operasi katarak dengan risiko rendah	4	4
2	Melakukan injeksi local anestesia blok (peri bulbar, retro bulbar, para bulbar)	4	4
3	Mengerjakan prosedur persiapan dasar untuk bedah katarak a. Informed consent b. Identifikasi instrumen dan sterilisasi c. Teknik steritsasi lapangan operasi d. Pemakaian sarung tangan dan jubah operasi e. Preparasi dan pemasangan duk f. Pemberian obat pre operasi	4	4
4	Interpretasi klinis hasil biometri	4	4
5	Menggunakan mikroskop operasi untuk bedah	4	4
6	Melakukan bedah manual ekstrakapsular dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut: a. Konstruksi luka b. Kapsulotomi anterior/kapsulorhexis. c. Instilasi dan pembersihan viskoelastika d. Teknik ekstrakapsular manual (lens delivery) e. Irigasi dan aspirasi korteks f. Implantasi lensa intraokuler standar g. Penggunaan obat intrakameral terkait operasi katarak	4	4
7	Mengerjakan parasentesis bilik mata depan	4	4
8	Melakukan evaluasi pasca operasi pasien katarak tanpa komplikasi	4	4
9	Melakukan evaluasi pasca operasi katarak dengan komplikasi	4	4
10	Melakukan fakoemulsifikasi pada katarak tanpa komplikasi dalam setting praktek, termasuk penguasaan prosedur berikut:	4	4
	a. Konstruksi luka		
	b. Kapsulorhexis		
	c. Ocular viscoelastic device		
	d. Teknik fakoemulsifikasi (sculpting, cracking, chopping, segment and epinucleus removal)		

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	e. Teknik irigasi dan aspirasi dengan mesin		
	f. Implantasi lensa intraokular standar (rigid/foldable)		
11	Implantasi sekunder lensa intraokular	3	3
12	Reposisi lensa intraokular	4	4
13	Reformasi bilik mata depan	4	4
14	Reposisi iris	4	4
	Pengelolaan kejadian intra dan pasca-operatif yang mungkin terjadi selama atau sebagai akibat dari bedah katarak, termasuk:		
	a. Kebocoran vitreous	4	4
	b. Ruptur kapsul	4	4
	c. Pendarahan segmen anterior atau posterior	4	4
	d. Tekanan posterior positif	4	4
	e. Ablasi khoroid.	4	4
	f. Pendarahan ekspulsif.	4	4
	g. Hilangnya anestesia	4	4
	h. Kenaikan tekanan intraokuler	4	4
	i. Penggunaan obat-obatan topikal dan sistemik	4	4
15	j. Astigmatisma	4	4
	k. Refraksi pascaoperasi (sederhana & kompleks).	4	4
	l. Edema kornea	4	4
	m. Dehisensi luka	4	4
	n. Hifema	4	4
	o. Korteks residual	4	4
	p. Nukleus jatuh	4	4
	q. Uveitis	4	4
	r. Edema makula kistoid	4	4
	s. Kenaikan tekanan intraokuler dan glaukoma	4	4
	t. Infeksi intraokular pasca operasi segera dan lanjut	4	4
16	Mengerjakan perbaikan laserasi kornea (corneal rupture)	4	4
17	Melakukan dan membaca pakimetri, mikroskop endotel, topografi kornea terkomputasi	4	4
18	Melakukan bedah kornea yang lebih kompleks (keratoplasti tembus dan lamelar, prosedur keratorefraktif, keratektomi fototerapetik).	2	2
19	Transplantasi kornea	2	2
20	Keratoplasti lamelar	2	2
21	Transplantasi kornea lainnya (Depp Anterior Lamellar Keratoplasty (DALK), Descement's Stripping Automated Endothelial Keratoplasty (DSAEK), Descement'c Membrane Endothelial Keratoplasty (DMEK).	2	2
22	Keratomileusis	2	2
23	Keratoprostesis	2	2
24	Termokeratoplasti	2	2


No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
25	Keratotomi radial	2	2
26	Epikeratofakia	1	1
27	Tatto kornea	1	1
28	Comea crosslinking	1	1
29	Operasi lainnya pada iris	2	2
30	Pengangkatan benda asing dari lensa menggunakan magnet	3	3
31	Pengangkatan benda asing dari lensa tanpa menggunakan magnet	3	3
32	Ekstraksi lensa intrakapsular	4	4
33	Ekstraksi lensa ekstrakapsular dengan teknik a. Aspirasi / irigasi sederhana b. Aspirasi katarak traumatik	4	4
34	Kapsulotomi bedah (after cataract)	4	4
35	Pengangkatan lensa yang telah tertanam	3	3
	Pengangkatan pseudofakos (explantasi lensa intraokular)	3	3
36	Implantasi Phakic IOL	4	4
37	Refractive Lens Exchange	3	3
38	Implantasi Multifocal IOL	2	2
39	Implantasi Toric IOL	2	2
40	Implantasi Accomodating IOL	2	2
41	Bioptics	1	1
42	IOL power calculation after refractive surgery	2	2
43	Eksisi pterygium dengan graft	4	4
44	Ocular surface surgery (amnon membrane transplantation, anterior stromal puncture, dll)	3	3
45	LASIK	4	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Katarak senilis	4	4
2	Katarak Juvenil	4	4
3	Katarak traumatika	4	4
4	Aniridia	4	4
5	Katarak akibat penyakit mata lain	4	4
6	Katarak dengan high myopia	4	4
7	Katarak dengan high astigmatism	4	4
8	Katarak pasca keratoplasti	4	4
9	Katarak pasca bedah vitreoretina	4	4
10	Katarak dengan kekeruhan kornea	4	4
11	Katarak tanpa penyulit terkait penyakit metabolik, sistemik dan obat	4	4
12	Katarak pada Pseudoexfoliation syndrome	4	4


No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
13	Subluksasi lensa	4	4
14	Dislokasi lensa	4	4
	a. Ke anterior		
	b. Ke posterior		
15	Sferofakia	2	2
16	Subluksasi IOL	4	4
17	Surgical induced astigmatism	4	4
18	Desentrasi IOL	4	4
19	Afakia	4	4
20	Komplikasi bedah katarak (endofthalmitis, kenaikan TIO, edema makula kistoid, kebocoran luka, perdarahan intra okular, endothel decompensation)	4	4
21	Toxic anterior segment syndrome	4	4
22	Katarak dengan penyulit (extreme short or long axiallength, short ACD, poorly dilated pupil)	4	4
23	Pterigium	4	4
24	Pinguekula	4	4
25	Degenerasi kornea	3	3
26	Corneal ectatic disorder	3	3
27	Distrofi kornea	3	3
28	Sikatriks kornea	4	4
29	Keratopati bullosa	4	4
30	Kelainan refraksi terkait pilihan tindakan bedah refraktif	4	4
31	Katarak sekunder (PCO)	4	4
32	Band keratophaty	4	4
33	Trauma tembus kornea	4	4
34	Trauma non perforasi pada kornea	4	4
35	Trauma kimia fase akut	4	4
36	Masalah ocular surface akibat trauma kimia	4	4
37	Neoplastic disorder of the cornea	3	3
38	Neoplastic disorder of the conjungtiva	3	3
39	Kelainan kornea akibat masalah sistemik	3	3

Mengetahui,
Ketua Komite Medik



dr. Rita Tjandra, Sp.M

Surabaya, 16 Maret 2022
Sub Komite Kredensial



dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

Bagian III: Bidang Glaukoma

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Melakukan tonometri	4	4
2	Melakukan gonioskopi	4	4
3	Mengerjakan pemeriksaan stereo saraf optik, menggunakan lensa 90 (60 178) dioptri	4	4
4	Intepretasi pemeriksaan lapang pandang	4	4
5	Interpretasi pemeriksaan pachymetry	4	4
6	Interpretasi pemeriksaan Neuroretinal Rim, Retinal Nerve, Fiber I,ayer dan Retinal Ganglion Cell	4	4
7	Melakukan surgical iridektomi pada sudut tertutup primer	4	4
8	Melakukan iridektomi surgical pada glaukoma sekunder	4	4
9	Mengejakan iridotomi perifer laser argon atau YAG untuk glaukoma sudut tertutup rutin.	2	2
10	Mengejakan trabekuloplasti laser argon.	2	2
11	Mengerjakan siklofotokoagulasi.	2	2
12	Melakukan trabekulektomi pertama rutin dengan atau tanpa antimetabolit.	2	2
13	Mengelola bilik mata depan dangkal pasca trabekulektomi	2	2
14	Mengerjakan perbaikan rutin bleb filtrasi	2	2
15	Melakukan prosedur Nd YAG atau argon laser pada pasien glaukoma (misal pasien monokular, laser ulangan, lisis vitreous, lisis jahitan)	2	2
16	Mengejakan iridotomi perifer laser untuk glaukoma yang lebih lanjut (misalnya pasien monokular, penutupan sudut akut, kornea keruh)	2	2
17	Melakukan penanganan laser (misal trabekuloplasti, iridoplasti) untuk kasus-kasus glaukoma yang lebih lanjut (penanganan ulangan, pasien monokular)	2	2
18	Mengerjakan siklofotokoagulasi untuk kasus-kasus yang lebih lanjut (misal riwayat bedah sebelumnya, monokular)	2	2
19	Mengerjakan trabekulektomi ulangan dengan atau tanpa antimetabolit	2	2
20	Menjelaskan, mengelola, dan menangani secara bedah jika perlu, bilik mata depan yang dangkal.	4	4
21	Melakukan teknik-teknik lebih lanjut untuk memperbaiki bleb rembes (misal bleb gagal, bleb bocor)	2	2
22	Mengenali dan menangani komplikasi bleb bedah glaukoma.	2	2
23	Melakukan operasi kombinasi glaukoma dengan katarak	2	2
24	Melakukan operasi glaukoma implan	2	2
25	Melakukan trabekulotomi	2	2
26	Melakukan kombinasi trabekulotomi-trabekulektomi	2	2
27	Melakukan goniotomi	2	2

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
28	Melakukan sklerostomi	2	2
29	Melakukan vitrektomi anterior pada glaukoma sekunder	4	4
30	Melakukan operasi katarak pada glaukoma primer yang terkontrol	4	4
31	Melakukan aspirasi irigasi pada hifema	4	4
32	Melakukan penatalaksanaan hipotoni okular pascaoperasi	3	3

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Glaukoma primer sudut terbuka	4	4
2	Glaukoma normotensi	4	4
3	Suspek glaukoma	4	4
4	Hipertensi okular	4	4
5	Glaukoma sekunder sudut terbuka		
	a. Pseudoexfoliation Syndrome	4	4
	b. Pigment Dispersion Syndrome	3	3
	c. Glaukoma fakolitik	4	4
	d. Lens Particle Glaucoma	4	4
	e. Phacoantigenic Glaucoma	4	4
	f. Tumor intraokular	3	3
	g. Inflamasi okular dan Glaukoma sekunder	3	3
	h. Peningkatan tekanan episklera dan Glaukoma	3	3
	i. Hifema traumatik	4	4
	j. Hemolytic and Ghost Cell Glaucoma	3	3
	k. Angle Recession Glaucoma	3	3
	l. Glaukoma terkait pembedahan	3	3
	m. Schwartz Syndrome	2	2
n. Drugs Induced glaucoma	4	4	
6	Primary Angle Closure Disease		
	a. Primary Angle Closure Suspect	4	4
	b. Primary Angle Closure	4	4
	1) Acute	4	4
	2) Subacute or Intermittent	4	4
	c. Glaukoma primer sudut tertutup	4	4
d. Sindrom Plateau Iris	3	3	
7	Secondary Angle Closure dengan Blok pupil		
	a. Glaukoma fakomorlik	3	3
	b. Ectopia Lentis	3	3
	c. Glaukoma afakik dan pseudofakik	3	3
8	Secondary Angle Closure tanpa Blok pupil		
	a. Glaukoma neovaskular	3	3
	b. Iridocorneal Endothelial Syndrome	3	3

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	c. Tumor	3	3
	d. Inflamasi	3	3
	e. Glaucoma Malignan	3	3
	f. Ablasi retina Non-rhegmatogenous dan Uveal Effusion	4	4
	g. Eipthelial and Fibrous Ingrowth	3	3
	h. Retinal Surgery and Retinal Vascular Disease	4	4
	i. Nanophthalmos	3	3
	j. Persistent Vetal Faculature	3	3
	k. Drugs Indiced	4	4
9	Glaukoma kongenital primer	3	3
10	Glaukoma juvenil sudut terbuka	3	3
	Glaukoma sekunder dengan anomali okular dan sistemik yang terkait		
	a. Axenfeld-Rieffer Syndroma	2	2
	b. Peters Anomaly	2	2
11	c. Aniridia	2	2
	d. Sturge Weber Syndrome	2	2
	e. Neurofibromatosis	2	2
	f. Kelainan lainnya	2	2
12	Glaukoma afakik pada anak	2	2
13	Hipotoni post operatif	4	4

Surabaya, 16 Maret 2022

Sub Komite Kredensial

Mengetahui,
Ketua Komite Medik


dr. Rita Tjandra, Sp.M



dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

Bagian IV: Bidang Vitreo Retina

A. Daftar Kompetensi Ketrampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Pemeriksaan Oftalmoskopi direk	4	4
2	Pemeriksaan Oftalmoskopi indirek dengan atau tanpa indentasi sklera	4	4
3	Pemeriksaan slit lamp biomicroscopy dengan condensing lens (lensa +78D, +90D dll)	4	4
4	Pemeriksaan dengan slit lamp biomicroscopy, dengan contact lens (3-mirror, wide field dll)	4	4
5	Pemeriksaan dan interpretasi Ultrasonography (USG)	4	4
6	Pemeriksaan dan interpretasi Optical Coherence Tomography (OCT)	4	4
7	Interpretasikan hasil pemeriksaan Fundus Florescein Angiographg (FFA)	4	4
8	Pemeriksaan dan interpretasi Indocyanine Green (ICG)	2	2
9	Pemeriksaan dan interpretasi Electroretinogram (ERG) / Electrooculography (EOG)	2	2
10	Laser indirect ophthalmoscope	4	4
11	Laser fotokoagulasi pada diabetic focal/grid macular	4	4
12	Laser peripheral scatter photocoagulation (panretinal).	4	4
13	Laser retinopexy (demarcation) pada kasus isolated retinal breaks	4	4
14	Fundus drawing retina	4	4
15	Cryotherapy pada retinal break	4	4
16	Scleral buckling	4	4
17	Vitrektomi sederhana termasuk Pars plana vitrektomi	4	4
18	Injeksi intra-vitreai; injeksi anti Vascular Endothelial Growth Factor (VEGF) pada pasien dewasa	4	4
19	Injeksi vitreous substitute	4	4
20	Pengambilan benda asing dari segmen posterior mata dengan magnet	4	4
21	Pneumatik retinopeksi	4	4
22	Parasintesis humor aqueous pada kasus CRAO	4	4
23	Aspirasi vitreus untuk diagnostik	4	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Kelainan Makula		
	a. Dry Age Macular Degeneration (AMD)	4	4
	b. Wet Age Macular Degeneration (AMD)	4	4
	c. Sindrom histoplasmosis okular	4	4
	d. Angioid Streak	3	3

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	e. Myopia Pathologik	4	4
	f. Choroidal Neovascularization (CNV) Idiopatik	4	4
	g. Cystoid Macular Edema (CME)	4	4
	Kelainan Pembuluh Darah Retina		
	a. Retinopati Diabetik Non Proliferatif (Non Proliferative Diabetic)	4	4
	b. Retinopati Diabetik Proliferatif (Proliferative Diabetic Retinopathy(PDR))	4	4
	c. Retinopati hipertensi	4	4
	d. Koroidopati hipertensi	4	4
	e. Neuropati optik hipertensi	4	4
	f. Branch Retinal Vein Occlusion (BRVO)	4	4
	g. Central Retinal Vein Occlusion (CRVO)	4	4
	h. Sindrom iskemik okular	4	4
	i. Branch Retinal Artery Occlusion (BRAO)	4	4
	j. Central Retinal Artery Occlusion (CRAO)	4	4
	k. Oklusi aretri Cilioretinal	4	4
2	l. Oklusi Arteri Ophthalmic	4	4
	m. Makroaneurisma Arterial	4	4
	n. Retinopati Sickle Cell	4	4
	o. Vaskulitis	4	4
	p. Coats Disease	4	4
	q. Telangiectasis Parafoveal	3	3
	r. Penyakit Von Hippel-Lindau	3	3
	s. Sindrom Wyburn -Mason	3	3
	t. Retinal Cavernous Hemangioma	3	3
	u. Retinopati akibat Radiasi	3	3
	v. Retinopati Valsava	4	4
	w. Purtscher-and Purtscherlike Retinopathy	4	4
	x. Sindrom Terson	4	4
	y. Retinopathy of Prematurity (ROP) (bagi sesuai tipe)	4	4
	Kelainan Koroid		
	a. Central Sereus Chotoidopathg (CSC)	4	4
3	b. Choroidal Perfusion Abnormalities	4	4
	c. Hemangioma koroid	4	4
	d. Uveal Effsion Syndrome	4	4
	e. Bilateral Diffuse Uveal Melanocytic Proliferation	4	4
	Inflamasi Koroid dan Retina		
	a. White Dot Syndromes	3	3
4	b. Choroidal Autoimmune Conditions	3	3
	c. Sympathetic Ophthalmia	4	4
	d. LimIntraocular Lymphoma	3	3
	e. Retinitis Cytomeglovirus (CMV)	4	4
	f. Non-CMV Nectotizing Herpetic Retinitis	4	4

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	g. Endoftalmitis Bakterial Endogen	4	4
	h. Endophthalmitis jamur	4	4
	i. Tuberkulosis okular	4	4
	j. Korioretinitis sifilis	4	4
	k. Cat-scratch Disease	4	4
	l. Retino-koroiditis Toxoplasma	4	4
	m. Toxocariasis	4	4
	n. Lyme Disease	3	3
	o. Diffuse Unilateral Subacute Neuroretinitis	3	3
5	Congenital and Stationary Retinal Disease		
	a. Color Vision (cone system) abnormalities	3	3
	b. Night Vision (rod system) abnormalities	3	3
6	Hereditary Retinal and Choroidal Dystrophies		
	a. Retinitis Pigmentosa	4	4
	b. Leber Congenital Amaurosis	3	3
	c. Cone Dystrophies	3	3
	d. Stargardt Disease	3	3
	e. Vitelliform Degenerations	3	3
	f. Pattern Dystrophies	3	3
	g. Sorsby Macular Dystrophy	3	3
	h. Choroidal Dystrophies	3	3
	i. Enhanced S-cone Syndrome	3	3
7	Degenerasi Retina		
	a. Bardet-Biedl Syndrome	3	3
	b. Usher Syndrome	3	3
	c. Retinal Albinism	3	3
8	Systemic-Drug-Induced Retinal Toxicity		
	a. Drug causing RPE+ Photoreceptor abnormalities	3	3
	b. Drug causing Occlusive Retinopathy	3	3
	c. Drug causing Ganglion cells + Optic nerve abnormalities	3	3
	d. Drug causing Macular Edema	4	4
	e. Drug causing Crystalline Retinopathy	3	3
	f. Drug causing Color vision and ERG abnormalities	3	3
9	Ablasi Retina (Retinal Detachment)		
	a. Retinal Breaks	4	4
	b. Posterior Vitreous Detachment (PVD)	4	4
	c. Lattice Degeneration	4	4
	d. Vitreoretinal Tufts	4	4
	e. Meridional Folds	4	4
	f. Paving - stone Degeneration	4	4
	g. Hiperplasia Retinal Pigment Epithelium (RPE)	4	4
	h. Hipertroli Retinal Pigment Epithelium (RPE)	4	4
	i. Ablasi retina	4	4
	j. Optic Pit Maculopathy	4	4

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
10	Disease of The Vitreous and Vitreoretinal		
	a. Epiretinal membranes	4	4
	b. Vitreomacular Tracynion Diseases	4	4
	c. Idiopathic Macular Hole	4	4
	d. Wagner and Stickler Syndromes	3	3
	e. Familial Exudative Vitreoretinopathy	3	3
	f. Asteroid Hyalosis	4	4
11	Manifestasi Trauma pada segmen Posterior		
	a. Perdarahan Vitreus	4	4
	b. Kommosio Retina	4	4
	c. Ruptur koroid	4	4
	d. Macular Hole pasca trauma	4	4
	e. Ruptur sklera	4	4
	f. Trauma Laserasi dan Penetrasi	4	4
	g. Trauma Perforasi	4	4
	h. Benda asing intraokular	4	4
	i. Endoftalmitis pasca trauma	4	4
	j. Ophthalmia simpatika	4	4
	k. Solar Retinopathy	3	3

Surabaya, 16 Maret 2022

Sub Komite Kredensial

Mengetahui,
Ketua Komite Medik


dr. Rita Tjandra, Sp.M



dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

Bagian V: Bidang Infeksi dan Imunologi

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
Kelopak Mata dan Sistem Lakrimal			
1	Pemeriksaan silia	4	4
2	Insisi dan kuretase hordeolum	4	4
3	Tarsorafi	4	4
4	Oklusi punctum	4	4
Konjungtiva dan Sklera			
1	Pemeriksaan dry eye (TBUT, fluoresin, Schirmer, Ferning)	4	4
2	Tes epinefrin	3	3
3	Ekstraksi corpus alienum konjungtiva	4	4
4	Hapusan konjungtiva untuk pemeriksaan mikrobiologis	3	3
5	Melepaskan pseudomembran/membran konjungtiva	4	4
6	Ekstirpasi pterygium + graft konjungtiva limbal	4	4
7	Ekstirpasi pterygium + graft amnion	4	4
8	Reseksi konjungtiva	4	4
9	Flap konjungtiva	4	4
10	Injeksi avastin subkonjungtiva	4	4
11	Injeksi triamsinolon subtenon posterior	4	4
12	Scleral patch graft	3	3
Kornea			
1	Ekstraksi corpus alienum kornea	4	4
2	Tes sensibilitas kornea	4	4
3	Tes fluoresin	4	4
4	Hapusan dan kerokan kornea untuk pemeriksaan mikrobiologis	3	3
5	Pemasangan bandage contact lens	4	4
6	Epithelial debridement	4	4
7	Corneal glueing	2	2
8	Injeksi intrastromal kornea	4	4
9	Transplantasi membran amnion	3	3
10	Keratoplasti tektonik dan terapeutik	2	2
Intraokule			
1	Pemeriksaan dan grading flare dan cells pada bilik mata depan	4	4
2	Pemeriksaan dan grading vitreous cells	4	4
3	Tes Seidel	4	4
4	Irigasi aspirasi hipopion	4	4
5	Aqueous tap/paracentesis	4	4
6	Vitreous tap using needle	4	4
7	Injeksi antibiotika intravitreal	4	4
8	Injeksi antibiotika intrakameral	4	4
Orbit			
1	Enukleasi	4	4
2	Eviserasi	4	4
Tatalaksana Uveitis			
1	Penggunaan steroid sistemik dalam penatalaksanaan uveitis	4	4
2	Penggunaan obat-obatan imunomodulator dalam	3	3

	penatalaksanaan uveitis		
Pemeriksaan Penunjang			
1	Interpretasi hasil USG mata	4	4
2	Interpretasi hasil OCT makula untuk mengevaluasi cystoid macular edema	4	4
3	Interpretasi hasil FFA untuk menentukan aktivitas lesi di segmen posterior	4	4

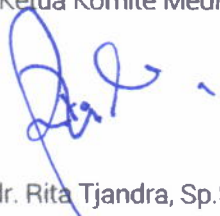
B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
Infeksi Mata			
1	Infeksi ekstra dan intraokuler		
	Blefaritis	a. Blefaritis anterior	4
	Hordeolum		4
	Konjungtivitis	a. Viral	4
		b. Bakterial	4
	Keratitis infeksius/ ulkus kornea tanpa komplikasi ke intraokular	a. Viral keratitis	4
		b. Bakterial keratitis	4
		c. Fungal keratitis	4
		d. Acanthamoeba keratitis	4
	Endoftalmitis memerlukan vitrektomi	a. Eksogen	4
		b. Endogen	4
	Panoftalmitis		4
	Selulitis	a. Selulitis preseptal	4
		b. Selulitis orbita	4
2	Infeksi sistem lakrimal		4
	Dakriosistitis/ dakrioadenitis		4
Inflamasi Mata			
1	Inflamasi ekstra dan intraokuler		
	a. Blefaritis	a. Blefaritis posterior ringan (MGD)	4
	b. Dry eye syndrome	a. Mild	4
		b. Moderate	4
		c. Severe	4
	c. Defisiensi vitamin A (xerophthalmia)		3
	d. Konjungtivitis (keterlibatan kornea minimal)	a. Alergi/vernal/atopik	4
		b. Toksik	4
		c. Contact-lens induced	4
		d. Ligneous	3
	e. Episkleritis		4
	f. Skleritis	a. Skleritis anterior non nekrotikans	4
		b. Skleritis anterior nekrotikans	4
		c. Skleritis posterior	3
	g. Keratitis non- infeksius	a. Thygeson superficial punctate keratitis	3
		b. Marginal keratitis	4
2	Immune-related Disease		
	Peripheral ulcerative keratitis		4
	Mooren Ulcer		4
	Steven-Johnson Syndrome (SJS) dan Toxic Epidermal Necrolysis (TEN) pada keadaan akut		4

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui		
	Ocular cicatrical pemphigoid (OCP)	3	3		
	Ocular graft -vs-host disease	3	3		
	Interstitial keratitis associated with systemic infection disease	3	3		
Uveitis					
1	Uveitis anterior	a. Infeksi			
		1) Toksoplasmosis	4	4	
		2) Tuberkulosis	4	4	
		3) Sifilis	4	4	
		b. Inflamasi/ immune-related			
		1) Vogt-Koyanagi-Harada syndrome	3	3	
		2) Behcet's disease	3	3	
		3) Drug -induced uveitis	4	4	
		4) Lens-associated uveitis	4	4	
		5) HLA-B27 associated	3	3	
		6) Fuch's Uveitis Syndrome	3	3	
		7) Juvenile rheumatoid arthritis	3	3	
		8) Ankylosing spondylitis	3	3	
		9) Reiter's syndrome	3	3	
10) Inflammatory bowel disease	3	3			
11) Psoriatic arthritis	3	3			
12) Sarcoidosis	3	3			
2	Uveitis intermediet	a. Infeksi			
		1) Lyme disease	3	3	
		b. Inflamasi/ immune-related			
		1) Pars planitis	3	3	
		2) Sarcoidosis	3	3	
		3) Inflammatory bowel disease	3	3	
		4) Multiple sclerosis	3	3	
		c. Idiopatik		3	3
3	Uveitis posterior	a. Infeksi			
		1) Ocular toxoplasmosis	4	4	
		2) CMV retinitis	4	4	
		3) Tuberkulosis	4	4	
		4) Sifilis	4	4	
		5) Herpes simplex	4	4	
		6) Onchocerciasis	3	3	
		7) Cysticercosis	3	3	
		8) Meningokokus	3	3	
		9) Toxocariasis	3	3	
		10) Nocardiosis	3	3	
		11) Cat-scratch disease	4	4	
		b. Inflamasi/ immune-related			
		1) Sarcoidosis	4	4	
		2) Vogt-Koganagi-Harada syndrome	4	4	
		3) Symphatetic ophthalmia	4	4	
		4) Sqstemic lupus eryttematosus (SLE)	4	4	
		5) Polyarteiitis nodosa (PAN)	4	4	
6) Birdshot uveitis	3	3			

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui	
	c. Idiopatik	3	3	
4	Panuveitis	a. Infeksi		
		1) Ocular tuberculosis	4	4
		2) Herpes simplex	4	4
		3) Ocular syphilis	4	4
		4) Lepra	2	2
		b. Inflamasi/ immune-related		
		1) Oculor Behcet's	4	4
		2) Vogt-Koyanagi-Harada-Syndrome	4	4
		3) Symphatetic ophthalmia	4	4
		4) Sarcoidosis	3	3
5	Masquerade syndrome	4	4	

Mengetahui,
Ketua Komite Medik



dr. Rita Tjandra, Sp.M

Surabaya, 16 Maret 2022
Sub Komite Kredensial



dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

Bagian VI: Bidang Neuro Oftalmologi

A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
1	Melakukan pemeriksaan dasar gerak bola mata: a. Menilai kesejajaran bola mata dengan teknik sederhana (misalnya: hirschberg test, Krimsky method) b. Melakukan pemeriksaan dasar couer/ uncover tes untuk tropia c. Melakukan alternate couer testing untuk phoria d. Melakukan sekaligus prisma dan cover tes e. Melakukan three steps tes f. Melakukan pengukuran deviasi dengan prisma g. Menggunakan Fresnel dan prisma grind-in h. Melakukan forced duction dan forced generation testing i. Melakukan penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetik j. Melakukan pemeriksaan fungsi pelpebra (misalnya fungsi lebator, posisi palpebra). k. Melakukan pemeriksaan Hess Secreen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	4	4
2	Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri: a. Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, central dan peripheral, target merah dan putih). b. Melakukan dan menginterpretasikan amsler grid c. Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikaa hasilnya d. Menjelaskan indikasi dan melakukan pemeriksaan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya	4	4
3	Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoscopik pada diskus optik (misalnya, mengenali optic disc swelling, optic atrphy, neuroretinitis.	4	4
4	Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialis (misalnya, tes fungsi nervus oculomotor, trochlear, trigeminal, abduzens dan facialis)	4	4
5	Melakukan pemeriksaa pupil a. Refleks pupil langsung dan tidak langsung b. RAPD (Relative Afferent Pupillary Defect) c. Pupillary near response	4	4
6	Melakukan pemeriksaan warna a. Ishihara b. Fansworth Munsell atau HRR	4	4
7	Melakukan pemeriksaan sensitifitas kontras	4	4

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
8	Melakukan Pemeriksaan Hertel	4	4
9	Melakukan interpretasi pemeriksaan elektrofisiologi ERG (electroretinogram) dan VEP (Visual Evoked Potential)	1	1
10	Melakukan interpretasi OCT (Optical Coherence Tomography) papil pada kasus neurooftalmologi	4	4
11	Menentukan pemeriksaan dan menginterpretasikan foto neuro radiologi dalam neurooftalmologi (misalnya: interpretasi foto orbita pada tumor orbita pseudotumor, thyroid eye disease, intracranial imaging modalities dan strategies for tumors, aneurysms, infection, inflammation, and ischemia thyroid eye disease, pituitary adenoma, optic nerve glioma, optic nerve sheath meningioma), dan berdiskusi dengan neuro-radiologist untuk mendapatkan hasil terbaik.	4	4
12	Melakukan dan menginterpretasikan hasil intravenous edrophonium (Tensilon) dan uji prostigmine untuk myasthenia gravis, mengenali dan mengatasi komplikasi dari prosedur tersebut.	2	2
13	Melakukan dan menginterpretasikan hasil untuk myasthenia gravis, seperti ice pack test, sleep test.	2	2
14	Menentukan dan melakukan interpretasi pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan kelainan neurooftalmologi.	4	4
15	Mengenali pasien dengan kehilangan penglihatan fungsional (non-organik) dan memberikan konseling yang benar dan follow up.	4	4
16	Melakukan injeksi botox pada spasme hemifacial dan blefarospasme esensial.	1	1
17	Melakukan injeksi Methylprednisolon intravena pada kasus-kasus neurooftalmologi	4	4
18	Melakukan kantotomi lateral pada kasus retrobulbar hemorrhage	4	4

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
Neuropati Optik			
1	Papiledema		
	a. Papiledema ec space occupying lesion (SOL)	4	4
	b. Idiopathic intracranial hypertension (IIH)	4	4
	c. Hipertensi maligna	4	4
2	Neuritis optik		
	a. Tipikal (demyelinating)	4	4
	b. Atypical (lain-lain)	4	4
	c. Neuromyelitis optika	4	4
3	Neuropati optik iskemik		
	a. Arteritik	4	4
	b. Non arteritik	4	4
4	Diabetic papilopati	4	4

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	e. Nystagmus Evaluation and Management	1	1
	f. Vertical and Incomitant Strabismus	1	1
	g. Ophthalmoplegic Syndromes	1	1
	h. Management of Post-operative Complication (Endophthalmitis, Globe Perforation, Slipped Muscle, Overcorrection)	1	1
	h. Complex Strabismus Surgery	1	1

B. Daftar Kompetensi Penyakit

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui	
Pediatrik				
1	Delayed visual maturation dan corical visual	3	3	
Kelainan Palpebra				
2	a. Kelainan palpebra kongenital	3	3	
	b. Infeksi dan Inflamasi palpebra	3	3	
	c. Neoplasma dan non infeksi	3	3	
	d. Kelainan palpebra didapat	3	3	
Kelainan Orbita				
3	a. Malformasi kraniofasial	3	3	
	b. Infeksi dan inflamasi (Selulitis preseptal, selulitis orbita dan inflamasi orbita pada anak)			
	1) Selulitis preseptal	3	3	
	2) Selulitis orbita	3	3	
	3) Inflamasi orbita pada anak	3	3	
Neoplasma				
4	a. Tumor jinak	3	3	
	b. Neoplasma malignant Primer	3	3	
	c. Neoplasma malignant sekunder	3	3	
	d. Neoplasma yang berasal dari hematopoietic, lympho-proliferative dan histiositik	3	3	
Abnormalitas Sistem Lakrimalis				
5	a. Anomali kongenital dan developmental	3	3	
	b. Obstruksi duktus nasolakrimal	3	3	
Penyakit pada Kornea, Segmen Anterior dan Iris				
6	a. Anomali kongenital dan developmental pada	3	3	
	b. Anomali kongenital dan developmental pada	3	3	
	c. Anomali kongenital dan developmental pada iris dan pupil	3	3	
	d. Kelainan kornea didapat (keratitis)	3	3	
	e. Kelainan kornea dan iris Yang berhubungan dengan kelainan sistemik	3	3	
	f. Tumor pada kornea, iris dan segmen anterior	3	3	
7	External Eye Disease of The Eye			
	a. Konjungtivitis Infeksi			

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	1) Oftalmia neonatorum	4	4
	2) Konjungtivitis bakteri	4	4
	3) Konjungtivitis virus	4	4
	b. Kelainan Inflamasi		
	1) Blefaritis	4	4
	2) Alergi mata	4	4
	3) Konjungtivitis leneous	4	4
	c. Kelainan Konjungtivitis Lainnya		
	Papilloma, kista epithelial konjungtiva, nevus kongjungtiva, Steven Jhonson Syndrome	4	4
8	Glaukoma Pediatrik		
	a. Glaukoma pediatrik primer	3	3
	b. Glaukoma pediatrik sekunder	3	3
9	Katarak dan kelainan lensa lainnya pada anak		
	a. Katarak pediatrik	3	3
	b. Abnormalitas lensa	3	3
	c. Dislokasi lensa	3	3
10	Uveitis pediatrik		
	a. Uveitis anterior	4	4
	b. Uveitis intermediate	4	4
	c. Uveitis posterior	4	4
	d. Panuveitis	4	4
	e. Masquerade syndrome	4	4
11	Kelainan retina dan vitreus		
	a. Abnormalitas kongenital dan developmental		
	1) PFV (Persistent Fetal Vasculature)	3	3
	2) ROP (Retinopathy of Prematurity)		
	a) Type 1	3	3
	b) Type 2	3	3
	3) Kelainan herediter retina	3	3
	4) Distrofi makula herediter	3	3
	b. Infeksi retina dan vitreus		
	1) HIV (Human Immunodeficiency Virus), HSV (Herpes Simplex Virus) dan CMV	3	3
	2) Tumor	3	3
	3) Retinoblastoma	3	3
	c. Kelainan didapat		
	Coats disease	3	3
	d. Manifestasi retina yang berhubungan dengan kelainan sistemik (Albinism, Diabetes Melitus)	4	4
	e. Abnormalitas pada diskus optikus		
	1) Anomali developmental dan atrofi optik	4	4
2) Neuritis optik	4	4	

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	3) Edema papil	4	4
12	Trauma okuler pada anak		
	a. Trauma kecelakaan		
	1) Trauma superfisial, penetrasi dan tumpul	4	4
	2) Orbital fracture dan traumatic optic neuropathy	4	4
	3) Trauma tumpul	4	4
	b. Trauma non kecelakaan		
	Abuse head/ oanlar trauma	3	3
13	Manifestasi okuler pada kelainan sistemik		
	a. Kelainan genetik (Kromosom)	3	3
	b. Infeksi intrauterin/ perinatal	3	3
	c. Keganasan	3	3
Penyakit			
1	Terminologi strabismus	3	3
2	Anatomi dan fisiologi otot penggerak bola mata	3	3
3	Fisiologi motorik	3	3
4	Fisiologi dan patologi sensori	3	3
5	Amblyopia		
	a. Deprivasi	3	3
	b. Refraktif	4	4
	c. Strabismik	3	3
6	Esodeviasi		
	a. Esotropia kongenital	3	3
	b. Esotropia akomodatif	3	3
	c. Acquired non accommodative esotropia	3	3
	d. Nistagmus dan esotropia	3	3
	e. Incomitant esotropia	3	3
7	Exodeviasi		
	a. Pseudoexotropia, exophoria dan intermittent	3	3
	b. Convergence weakness exotropia	3	3
	c. Exotropia konstan	3	3
	d. Exotropia bentuk lainnya	3	3
8	Pattern strabismus		
	A/V Pattern	3	3
9	Deviasi vertikal		
	Incomitant, comitant dan DVD (Dissociated Vertical Deviation)	3	3
10	Special form of strabismus		
	a. Congenital cranial disinnervasi	3	3
	b. Bentuk lain strabismus	3	3

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
11	Nistagmus pediatrik	3	3

Mengetahui,
Ketua Komite Medik



dr. Rita Tjandra, Sp.M

Surabaya, 16 Maret 2022
Sub Komite Kredensial



dr. Farida Moenir, Sp.M (K)

Bagian VIII: Bidang Rekonstruksi, Okuloplasti dan Onkologi
A. Daftar Kompetensi Keterampilan Klinis

No	Keterampilan Klinis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
PEMERIKSAAN KELOPAK MATA			
1	Eversi kelopak mata	4	4
2	Margin reflek distance 1,2	4	4
3	Margin limbal distance	4	4
4	Lipatan kelopak mata	4	4
5	Fungsi levator	4	4
6	Malposisi kelopak/ alis mata	4	4
7	Fisura palpebra horisontalis	4	4
8	Fisura palpebra vertikal	4	4
9	Lid lag / lagofthalmos	4	4
10	Entropion	4	4
11	Ektropion	4	4
12	Bell phenomenon	4	4
13	Distraction test	4	4
14	Snap back test	4	4
15	Mendeteksi overriding otot orbicularis	3	3
16	Simblefaron	4	4
17	Dermatokalasis / blefarokalasis	4	4
18	Jarak nasal bridge	4	4
19	Defek kelopak mata	4	4
20	Benjolan kelopak mata	4	4
21	Skleral ekspose / retraksi	4	4
PEMERIKSAAN			
1	Mikroftalmia	4	4
2	Anoftalmia	4	4
3	Ptisis bulbi tenang/ iritatif	4	4
4	Stafiloma kornea/ sklera	4	4
5	Volume dan permukaan soket	4	4
6	Jenis implan	4	4
7	Jenis dan fitting protesa	4	4
8	Forniks	4	4
PEMERIKSAAN			
1	Keadaan kelenjar lakrimal	4	4
2	Keadaan sistem ekskresi lakrimal	4	4
3	Tes anel / Jones I dan II	4	4
4	Probing/Intubasi	4	4
PEMERIKSAAN			
1	Inspeksi umum bilateralitas	4	4
2	Arah proptosis	3	3
3	Pergerakan bola mata	4	4

No	Diagnosis	Diminta (yang bersangkutan)	Rekomendasi disetujui
	Fraktur Zigoma	2	2
	Fraktur Apex orbita	2	2
	Fraktur dinding aorbita (medial, dasar, lateral, atap)	2	2
	Benda asing orbita	3	3
	Perdarahan orbita	3	3
	Penurunan tajam penglihatan dengan media jernih (Traumatic Optic Neuropathy (TON))	4	4
TUMOR			
21	Melanoma	2	2
	Retinoblastoma	3	3
	Angiomatous tumor	2	2
	Sistemik malignan yang mengenai intraocular	2	2
Soket Anoftalmia			
22	Kontraktur soket	3	3

Mengetahui,
Ketua Komite Medik

dr. Rita Tjandra, Sp.M

Surabaya, 16 Maret 2022
Sub Komite Kredensial

dr. Farida Moenir, Sp.M (K)